

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Kunandar (Iskandar, 2009: 21) mengatakan bahwa PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Berdasarkan pengertian di atas, maka dari itu penulis menggunakan PTK ini untuk dijadikan sebagai metode penelitian kali ini, karena dalam PTK adanya kegiatan yang saling bekerjasama (kolaborasi) antara guru dan peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas, dan hal ini merupakan alasan dipilihnya PTK sebagai metode penelitian kali ini.

Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan metode PTK ini dilaksanakan yaitu, adanya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), keempat langkah tersebut merupakan bagian dari setiap siklus yang ada dalam PTK. Dengan menggunakan metode PTK ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kompetensi kognitif mereka di dalam mata pelajaran bahasa Jerman.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran bahasa jerman ini dilaksanakan pada kelas XI IPS 2 semester I tahun ajaran 2011/2012 di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung kelas XI IPS 2 semester I pada tahun ajaran 2011/2012.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Tes

Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran bahasa Jerman, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Soal tes diambil dari buku *Kontakte Deutsch 2*, *Kontakte Deutsch exstra*, *Themen neu 1*, *Themen neu 2* dan *geni@l*, sehingga dapat diasumsikan bahwa tes ini telah baku. Tes tersebut dilakukan pada evaluasi awal, tes setiap siklus satu, dua dan tes siklus tiga.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data secara tidak langsung. Wawancara diberikan dua kali pada

awal dan akhir pelaksanaan penelitian. Tujuan diberikannya wawancara di awal penelitian adalah untuk mengetahui pendapat guru dan siswa tentang pembelajaran bahasa Jerman di sekolah mereka, serta mengetahui apa-apa saja kendala yang mereka hadapi selama pembelajaran bahasa Jerman tersebut. Sedangkan tujuan diberikan wawancara pada waktu akhir penelitian adalah untuk mengetahui pendapat siswa mengenai model pembelajaran kooperatif NHT yang telah diterapkan pada pembelajaran bahasa Jerman dalam meningkatkan kompetensi kognitif mereka, juga untuk mengetahui pendapat siswa tentang model pembelajaran ini dalam membantu siswa mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi di dalam pembelajaran bahasa Jerman.

3.4.3 Lembar Observasi

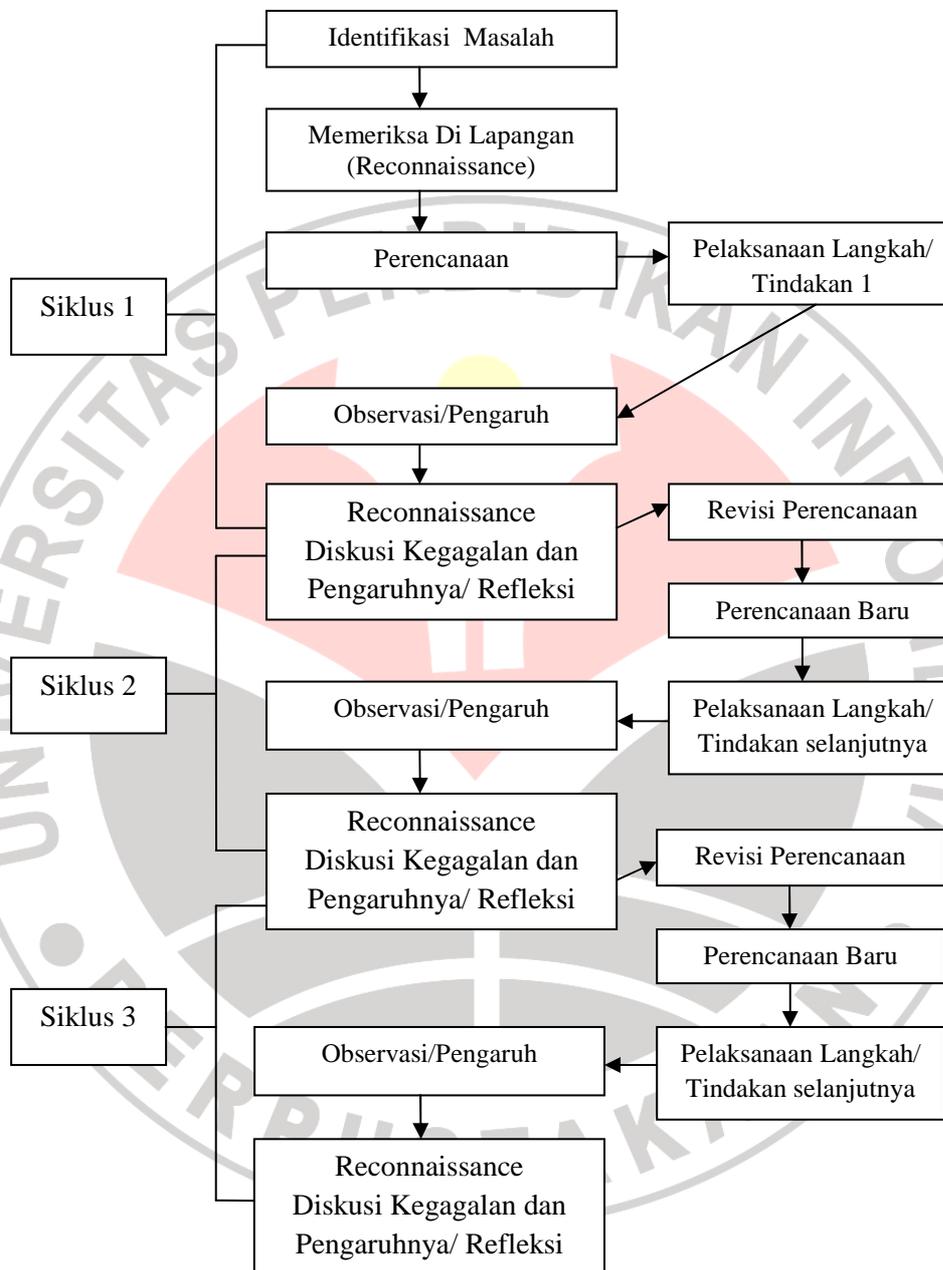
Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang observer untuk mengamati seluruh kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Alat yang digunakan adalah lembar observasi.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini diimplementasikan dalam tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan, siklus kedua terdiri atas satu kali pertemuan dan siklus ketiga terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari empat langkah penting yaitu, perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara intensif dan sistematis.

Penelitian tindakan kelas juga terdiri dari beberapa model yang telah dikembangkan oleh para ahli, salah satunya yang dikembangkan oleh Elliot

dengan memodifikasi model PTK dari Kurt Lewin. Model PTK Elliot ini tergambar dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Revisi Model Lewin Menurut Elliott

Tindakan (*act*) dan pengamatan (*observe*) merupakan satu kesatuan dan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan. Hasil dari pengamatan ini kemudian

dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi untuk mencermati apa yang sudah terjadi. Hasil refleksi digunakan untuk perencanaan tindakan pada fase selanjutnya.

Untuk lebih lanjutnya tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas melalui tahapan sebagai berikut:

3.5.1 Identifikasi Awal

Kegiatan diawali dengan langkah mengidentifikasi bidang fokus masalah yang akan diteliti dan dikembangkan, yaitu mengidentifikasi kompetensi kognitif siswa dalam hal menguasai kosa kata dalam pembelajaran bahasa Jerman. Untuk mengumpulkan data tersebut diberikan tes awal sebagai evaluasi awal.

Setelah data terkumpul, data dianalisis dan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, penulis bersama observer membuat perencanaan tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan atau program pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus pertama.

3.5.2 Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembuatan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
2. Penyusunan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT.

3. Menyiapkan lembar observasi yang digunakan pada saat berlangsungnya penerapan model pembelajaran kooperatif NHT dalam meningkatkan kompetensi kognitif siswa menguasai kosa kata bahasa Jerman.
4. Menyusun alat evaluasi untuk membantu kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif NHT.

b) Tindakan dan Observasi

Setelah semua kegiatan pada tahap perencanaan dipersiapkan, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan oleh peneliti berupa pertemuan di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT. Pada tahap ini juga observer melakukan pengamatan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran yang sedang diterapkan. Pengamatan akan difokuskan kepada proses pembelajaran dan hasil belajar. Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan, maka peneliti dan observer berdiskusi untuk melakukan refleksi.

c) Refleksi

Hal pertama yang dilakukan saat refleksi adalah mengumpulkan dan menganalisis data yang telah ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi. Dalam hal ini, data yang didapatkan kemudian diproses dan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada tes awal, dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif NHT dalam meningkatkan kompetensi kognitif siswa dan kemudian disimpulkan.

Melalui simpulan ini, kelebihan dan kelemahan kinerja pada setiap siklus dapat diketahui, yang kemudian berimplikasi pada pemahaman keberhasilan atau kegagalan penelitian.

3.5.3 Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Siklus II ini merupakan penyempurnaan dari hasil refleksi pada siklus I. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan langkah-langkah yang diambil pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, langkah-langkah perencanaan pada siklus II meliputi:

1. Pembuatan Rencana Perbaikan Pembelajaran.
2. Penyusunan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT.
3. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat berlangsungnya penerapan model pembelajaran kooperatif NHT.
4. Menyiapkan evaluasi untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif NHT untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa dalam menguasai kosa kata bahasa Jerman.

b) Tindakan dan Observasi

Berdasarkan yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa siklus kedua ini merupakan siklus penyempurnaan. Oleh karena itu, tindakan yang ada pada siklus ini didasari pada hasil refleksi pada siklus pertama dan perbaikan yang dilakukan pada saat perencanaan siklus kedua. Observasi juga dilakukan pada siklus ini, hal ini untuk mengetahui jalannya penerapan pembelajaran kooperatif NHT dalam meningkatkan kompetensi kognitif siswa.

c) Refleksi

Perolehan data dari hasil observasi dan tindakan diproses secara seksama. Data ini merupakan data pembanding dengan hasil pada siklus pertama. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif NHT untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa.

3.5.4 Siklus III

Proses pembelajaran pada siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Siklus III ini merupakan penyempurnaan dari hasil refleksi pada siklus II. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus III hampir sama dengan langkah-langkah yang diambil pada siklus I dan II, yaitu sebagai berikut:

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, langkah-langkah perencanaan pada siklus III meliputi:

1. Pembuatan Rencana Perbaikan Pembelajaran.
2. Penyusunan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT.
3. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat berlangsungnya penerapan model pembelajaran kooperatif NHT.
4. Menyiapkan evaluasi untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif NHT untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa dalam menguasai kosa kata bahasa Jerman.

b. Tindakan dan Observasi

Berdasarkan yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa siklus ketiga ini merupakan siklus penyempurnaan. Oleh karena itu, tindakan yang ada pada siklus ini didasari pada hasil refleksi pada siklus kedua dan perbaikan yang dilakukan pada saat perencanaan siklus ketiga. Observasi juga dilakukan pada siklus ini, hal ini untuk mengetahui jalannya penerapan pembelajaran kooperatif NHT dalam meningkatkan kompetensi kognitif siswa.

c. Refleksi

Perolehan data dari hasil observasi dan tindakan diproses secara seksama. Data ini merupakan data pembandingan dengan hasil pada siklus pertama dan siklus kedua. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif NHT untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa.

3.6 Pengumpulan Data

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan hasil akhir atau kemampuan siswa setelah pembelajaran, maka dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu tes awal yang diberikan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif NHT dan tes akhir yang diberikan pada akhir penerapan pembelajaran. Sedangkan data mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif NHT diperoleh melalui tes setiap siklus dan juga dari observasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dibahas secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Untuk data dari hasil tes akan dibahas secara

deskriptif kuantitatif dengan memberikan nilai. Sedangkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pengelolaan analisis data dan hasilnya dipergunakan untuk menggambarkan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Apabila dijabarkan analisis data observasi sampai dengan hasil tes adalah sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Data hasil observasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang menggambarkan analisis observasi mengenai penerapan tindakan.

3.7.2 Wawancara

Data hasil wawancara juga akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data ini akan menggambarkan tentang pendapat siswa dan guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di dalam mata pelajaran bahasa Jerman.

3.7.3 Hasil Tes

Untuk mengukur kemampuan dan penguasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT, digunakan tes yang dilaksanakan pada akhir siklus. Sistem perhitungan untuk nilai tes menggunakan rumus berikut yaitu:

$$S_K = B$$

Keterangan:

S_K : skor yang diperoleh

B : jawaban yang benar

Adapun untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran setiap siklusnya, data aspek aktivitas guru dan siswa dalam

proses pembelajaran dianalisis berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Mc. Targar dimana hasil data kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran diperoleh berdasarkan kemampuan guru dan siswa melaksanakan indikator yang direncanakan dari setiap tahapan pembelajaran. Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan siswa digunakan acuan dengan rumus:

$$\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan yang diungkapkan oleh Nurkancana (1986: 39) sebagai berikut.

Tabel 3.1. Kualifikasi Keberhasilan Tindakan Kelas

Tingkat penguasaan	Kategori
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila setiap siswa telah memperoleh nilai minimal 7 dengan tingkat penguasaan minimal 70 %. Hal ini sesuai dengan nilai ketuntasan belajar yang diterapkan di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.